

BAB IV

ANALISIS

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.¹Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu(Anwar, 2010).²

Motivasi mengandung makna yang lebih luas dari pada sekedar diberi arti penggerakan dan pengarahan atau komando untuk menjuruskan para karyawan. Motivasi adalah bidang pengkajian menejemen yang banyak melibatkan aspek-aspek

¹Sondang P Siagian, MPA, *Teori Motivasi dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, cet. 3, 2004, h. 137

²[http://eprints.undip.ac.id/29512/1/JURNAL MOTIVASI
KERJA DALAM ISLAM.pdf](http://eprints.undip.ac.id/29512/1/JURNAL_MOTIVASI_KERJA_DALAM_ISLAM.pdf), h. 7-8

psikologis, karena dengan motivasi kita lebih banyak menjelaskan terjadinya perilaku orang-orang yang didorong oleh kondisi psikis yang ada pada diri mereka masing-masing. Seperti halnya dorongan untuk bersedia bekerja dengan baik, kesadaran dalam menunaikan tugas, rasa tanggung jawab dan berupaya untuk meningkatkan prestasi.³

Dari banyaknya karyawan PT zenith pharmaceuticals, peneliti hanya mewawancarai lima belas karyawan yang sudah resign, peneliti mengambil sepuluh sampel yang memiliki perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan jabatan, latar belakang pendidikan, dan permasalahan yang berbeda. Kesepuluh subjek (karyawan) tersebut yakni Winarti, Ngatmi, Maryati, Sulis kurniawati, Dwi lestari, Sofiatun, Jamilah, Yulistianah, Sri lestari, dan Rikanah.

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan menyatakan bahwa kesepuluh subjek memiliki permasalahan yang berbeda-beda dalam keadaan/kondisi.

³Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta: cet. 4, 2006, h. 37-38

A. Analisis Motivasi Religius

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia disinyalir terdapat motivasi yang melatarbelakanginya. Motivasi religius dapat diartikan seseorang untuk melakukan sesuatu, bertindak atau berbuat. Mendorong seseorang tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh yang bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a namun agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah. Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab III maka motivasi religius subjek dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Subjek 1

Motif dari subjek resign adalah sang suaminya menyuruhnya untuk berhenti dari PT zenith pharmaceuticals untuk mengurus rumah dan anak laki-lakinya yang masih kecil. Padahal subjek sangat berat meninggalkan pekerjaan yang subjek geluti. Tapi subjek harus mendengarkan apa kata suami *karena tanpa ridho suami rezeqi yang didapat tidak akan berkah.*

Seperti teori yang ada Motivasi naluriah adalah motivasi yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya. Contoh motif naluriah (menjaga kelangsungan hidup) seperti motif menjaga keturunan. Motivasi yang didasari atas ketakutan (*fear motivation*). Dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi.

2. Subjek 2

Motif dari subjek resign adalah Subjek bercerita kalau akhir-akhir ini peraturan-peraturan mulai banyak berubah dan sangat menekan subjek. Banyak tuntutan dan banyak yang mencari muka, memfitnah subyek. Subjek sendiri sabar menghadapi rekan-rekan kerjanya. Karena subjek tidak suka memfitnah rekannya tersebut. Subjek sudah berusaha untuk sabar dalam menghadapi rekan-rekan kerjanya.

Seperti teori yang ada salah satu Hierarki kebutuhan maslow adalah Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk

mempertahankan hidup dari kematian, kebutuhan paling dasar ini berupa kebutuhan makan, minum, perumahan, pakaian yang harus dipenuhi. Kebutuhan rasa aman (safety) yaitu kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. *Sabar*, sebagaimana sifat-sifat terdahulu juga termasuk salah satu sifat terpuji yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang-orang mukmin untuk membentengi diri dari bermacam-macam godaan materi. Sabar adalah tindakan yang tidak tergesa-gesa atau tidak ngotot di dalam mencapai sesuatu tujuan. Tetapi bukan berarti malas berusaha. Sabar adalah tindakan yang terpuji sedang malas adalah tindakan yang tercela.⁴ Menurut Ruwaim, yang dimaksud sabar adalah meninggalkan keluhan. Menurut Dzun Nun Al-Mishri, yang dimaksud sabar adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁵

Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*). yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin

⁴Abdul Fatah, *op. cit.*, h. 101

⁵Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, *op. cit.*, h. 260

memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh kedepan. Baginya bekerja bukan untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

Maka seorang karyawan yang religius membutuhkan kesabaran dalam dirinya seperti Kata sabar bermakna mencegah, mengekang atau menahan (*man'u hats*), maka sabar bermakna menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah dan menahan anggota badan dari tindakan menampar pipi sendiri, menyobek-nyobek pakaian sendiri dan lain-lain

3. Subjek 3

subjek tak begitu bahagia karna semenjak bekerja akhir-akhir ini sering masuk rumah sakit. Sedikit-sedikit cuti ijin gak masuk kerja karena sakit yang dideritanya. Subjek sendiri baru menyadari kalau subjek sering menghirup serbuk obat yang membuat asmanya kumat. nafasnya menjadi ngos-ngosan tidak kuat dengan kondisi seperti itu. Subjek sebenarnya masih kuat bekerja dipfarmasi tapi keadaan dan

kondisinya yang tidak mendukung. *Saya sering mbak mendapat teguran dari personalia karena ijin tidak masuk kerja terus.* Subjek bekerja di farmasi sebenarnya betah tidak ingin resign karena dengan bekerja disana subjek mendapatkan gaji perbulan, meringankan beban suami.⁶ Sekarang saya tidak menyesal mbak meskipun sudah tidak bekerja lagi disana, selama dirumah kondisi badan membaik. Kata suami rajin-rajin berdo'a, berpuasa sunnah meminta kesembuhan sama tuhan.

Motivasi naluriah adalah motivasi yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya. Contoh (motivasi menjaga kelangsungan hidup) antara lain motif tidur, istirahat dan motif bernafas.

Dimensi ibadah (ritual) Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah Azza wa Jalla, dimensi ibadah ini dapat diketahui

⁶ Wawancara dengan Maryati (subjek 3) dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2016

dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan shalat (lima waktu, dhuha, tahajudd, dll). Membaca dzikir, berdoa, rajin berpuasa (senin-kamis atau dawud), dan berzakat. Faktor *higienes* yang menimbulkan ketidakpuasan kerja antara lain: Kondisi kerja fisik (*physical enviroment*)⁷

4. Subjek 4

Subjek sudah menikah 4 tahun tapi sampai saat ini belum dikaruniani anak, mungkin Allah sedang menguji. bekerja disini untuk mengisi waktu luang dari pada menganggur dirumah tidak ada kerjaan. Sebenarnya suami tidak begitu setuju bekerja dipharmasi, Pasalnya kerja di PT pharmasi itu dishif, kadang disuruh nglembur ngoyo. Seperti teori yang ada Motivasinya karena ingin mencapai sesuatu

⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 119

(*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan didalamnya. Seseorang mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.

Faktor kultur perusahaan. Masalah kultur perusahaan bisa memberikan dampak yang besar dalam peningkatan motivasi kerja. Kultur-kultur yang mengedepankan rasa hormat, kebersamaan, kejujuran, dan keakraban akan meningkatkan motivasi kerja cukup signifikan.

5. Subjek 5

Subjek statusnya baru menikah, sehabis cuti seminggu dia bercerita ingin mengundurkan diri dari jabatannya. Suami mengajaknya ke jakarta untuk menemaninya. mengurus suami lebih baik dari pada mengabaikan suami, rezeki sudah ada yang mengatur. Allah maha kaya jadi tidak takut kekurangan. Lebih baik saya manut terhadap suami, itu juga termasuk ibadah mendapat pahala. Teori yang didapat Motivasi kognitif adalah kebutuhan yang dipelajari manusia dari lingkungan dan sosial masyarakatnya. Kebutuhan untuk dihargai adalah kebutuhan kejiwaan dan tidak ada hubungannya dengan organ tubuh. Contoh motif kognitif: motif sosial antara lain motif

cinta, motif penghargaan, Motif loyalitas dan untuk motif spiritualnya yaitu motif beragama

6. Subjek 6

Subjek bekerja di PT pharmaceuticals itu dari mulai belum menikah dan sekarang sudah mempunyanyai dua anak. *Cukup lama bekerja disana, bekerja karena diajak tetangga saya mbak yang juga kerja disitu juga katanya gajinya banyak kerjanya enteng* ujar ibu dua anak itu. untuk beribadah sholat subjek ijin kebelakang cuma dikasih waktu 10 menit. Saya ijin ke ruangan ketua lalu menulis dibuku keluar ijin. Kalau tidak menulis sesuai aturan saya kena teguran mbak. Sudah peraturan dari managernya. Jadi saya memanfaatkan 10 menit itu untuk sholat meskipun harus tergesa-gesa karena ditungguin kerjaan yang menumpuk jika ditinggal lama-lama.

Seperti yang ada dalam bab 11 motivasinya sebagai niyyah dan ibadah. Niyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sementara ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.⁸ Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin

⁸ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, h. 239

kecuali hanya untuk beribadah bukan hanya untuk mencari kekayaan.

7. Subjek 7

Bekerja itu ibadah jika diniati dengan sungguh-sungguh tanpa berkeluh kesah. niat bekerja untuk mencukupi kebutuhan kedua anaknya. Subjek bekerja dizenith karena mendapat informasi dari temannya. Saya dulunya betah-betah aja mbak kerja dibagian saya, tapi semenjak kabagnya ganti saya dipindah dibagian yang menurut saya berat. Kabag saya itu non muslim mbak, dia keturunan cina. Pernah saya ijin kebelakang ditanyain kamu mau apa kebelakang? Saya jawab shalat magrib bu.. shalatnya nanti aja, kerja lagi (kata kabag). Semenjak saat itu mbak saya mulai gak betah kerja disana. Setiap ijin mau sholat disuruh nanti aja, atau sholatnya dirumah aja.

Dalam teori yang ada Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*). yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya.

Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh kedepan. Baginya bekerja bukan untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

8. Subjek 8

Saya sebenarnya bosan kerja disini mbak capek sudah 3 tahun bekerja, aturannya berubah-berubah apalagi sekarang posisi saya lagi berbadan dua. Suami saya bilang kesaya kalau tidak kuat bekerja jangan dipaksakan, dijaga bayinya apalagi saya harus kerja shif tiga mbak berat. Saya menuruti apa kata suami saya mbak. Menjaga kesehatan saya lebih penting. Disana enak mbak mempunyai banyak teman-teman, seperti saudara sendiri kalau dikerjaan. Jika waktu istirahat tiba kita saling berbagi makanan yang dibawa.

Menurut nurcholis majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Faktor *higienes* yang menimbulkan ketidakpuasan kerjanya adalah Kondisi kerja fisik (*physical enviroment*) dan

Kebijakan dan administrasi perusahaan (*company and administration policy*), karena sedang berbadan dua.

9. Subjek 9

Subjek sangat religius dilihat dari cara berpakaian. Bekerja adalah untuk mengisi waktu luang dan menurut saya bekerja itu juga ibadah, memang bukan kewajiban seorang istri mencari nafkah, tapi bekerja saya lakukan dengan kemauan sendiri. Alhamdulillah saya selalu menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu. Dulu subjek bekerja di zenith sebagai operator syrup biasa, beberapa tahun kemudian jabatan saya dinaikan dikarenakan saya kerjanya bagus. Alhamdulillah saya merasa puas mbak. Saya resign karena keinginan sendiri mbak, saya ingin masa tua kuhabiskan bersama keluarga. Saya ingin melakukan kegiatan dirumah ikut serta kegiantan-kegiatan seperti dimasyarakat seperti pengajian, yasinan, tahlilan. Acara-acara islami mbak, apalagi saya ada niatan ingin umrah bareng suami kata subjek.

Terdapat didalam bab 11 dimensi ibadah ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah azza wa jalla, ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam

mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. *Raja'* (harapan, berharap) adalah ketergantungan hati pada sesuatu yang dicintai yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sebagaimana *Khauf* (rasa takut) yang berhubungan dengan sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka demikian juga *raja'* (harapan) akan membawa implikasi terhadap hal yang dicita-citakan di masa yang akan datang.

10. Subjek 10

semangat bekerja adalah subjek yakin kalau Allah pasti akan membantunya. lewat penuturan suaminya “*saya ini terharu mbak kalau membicarakan istri saya, istri saya ini menurut agama mungkin tingkat religious nya diatas saya, dia sangat percaya bahwa Allah nanti yang mengganti jerih payahnya, dia ini sudah sangat membantu saya, dirumah juga masih gawean (mengurusi rumah), dikantor yang keadaannya masih bermasalah, tapi istri saya juga masih mau kerja disitu. Apalagi istri saya ini sering mengingatkan saya untuk sholat dan semangat kerjanya memang tinggi*”. Suami kasian sama saya mbak, karena kerja saya dibagian bahan baku, itu berat karena angkat-angkat barang yang baru saja datang. Apalagi

umur sudah tidak muda lagi. Saya disuruh istirahat dirumah dan berdagang. Menurut subjek bahwa berkah yang paling menonjol sudah didapatkan dari bekerja di PT pharamsi zenith adalah mendapatkan teman yang sangat banyak. Saya tidak takut kekurangan uang mbak, karena ada Allah yang akan membantu. Allah itu maha kaya jadi saya tidak takut miskin. Saya lebih mementingkan kesehatan.

Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*). yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh kedepan. Baginya bekerja bukan untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

Bisa dinyatakan subjek 1, subjek 5, dan subjek 10 bahwa yang melandasi dan mendorong mereka resign bekerja adalah motif naluriah, motif menjaga kelangsungan hidup,

motif cinta, motif membina keluarga yang sakinah. Hal ini dengan pertimbangan dari rasa percaya diri pada tiap subjek. Seperti teori yang ada motivasi naluriah yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri sehingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasnya. Motif menjaga keturunan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian spesies. Motif yang terpenting dan tercakup dalam motif ini adalah motif keibuan.⁹

Lain halnya dengan ketiga subjek sebelumnya, untuk subjek 2, subjek 4, subjek 7 dan subjek 8 yang melandasi dan mendorong mereka resign bekerja adalah faktor perusahaan, kondisi fisik subjek. Dimana subjek hanya ingin menjalankan kewajibannya dengan shalat. Hal ini pertimbangan dari subjek adalah ibadah shalat dengan shalat apabila seseorang melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan, maka orang itu telah menghadap Allah dengan segenap raga dan perasaannya. Seseorang akan memilih resign jika didalam pekerjaannya dirinya merasa terancam. Berbeda lagi dengan

⁹ Taufik Muhammad Izzanuddin, *op. cit* h. 668

subjek 6, dan subjek 9, yang melandasi dan mendorong mereka resign bekerja adalah motif beragama beribadah kepada Allah. Hal ini pertimbangan dari niat mereka bahwa resign jalan yang terbaik untuk memperbaiki aqidah perilaku yang tercela. Jika seorang yang religius akan memiliki ciri utama berupa akidah yang kuat. Akidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi, Hari pembalasan, serta Qadha dan Qadar).¹⁰

B. Analisis Faktor yang mempengaruhi Motivasi resign

Dari sepuluh subjek yang peneliti wawancarai, keikhlasan, harapan, kesabaran, dan keyakinan yang dimiliki oleh para karyawan resign di PT. Zenith pharmaceuticals adalah karena faktor keluarga yang menjadi alasan untuk tetap resign. Bekerja bukan tanggung jawab seorang istri, kewajiban seorang istri adalah mendidik anak-anak, mengurus rumah tangga (motif cinta dan menjaga keturunan). Kondisi fisik/mental dan juga kondisi perusahaan juga menjadi faktor karyawan resign karena banyak aturan yang berubah yang menyebabkan karyawan merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Faktor religius (keagamaan) bekerja yang

¹⁰ Fuad Nasroni, *op, cit* . h 349

menghabiskan banyak waktu yang menghalangi seorang hamba untuk beribadah. Baginya beribadah kepada Allah, menjalan rukun iman dan ihsan kepada Allah itu harus dilaksanakan. tentu ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi munculnya motif resign tersebut.

Berangkat dari teori-teori yang ada di bab II. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi subjek adalah sama, dalam faktor kondisi mental karyawan itu sendiri dan di dukung dengan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dari segi psikologis yang lain seperti faktor kebijakan perusahaan, faktor imbalan reward, dan faktor kultur perusahaan. Mereka mempunyai motivasi resign tersendiri bukan karena pengaruh dari kebijakan perusahaan, kultur perusahaan, ataupun imbalan dan reward. Hal ini datang dari diri mereka sendiri, keluarga tercinta, dan keagamaan. Mereka memiliki pikiran jauh ke depan Pandangannya tidak sempit.¹¹

Seperti contoh subjek 1, faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 1 adalah faktor dari keluarga karyawan itu sendiri. Bahwa sampai saat ini subjek hanya fokus mengurus anak-anaknya, rumahtangga, mampu menjalankan

¹¹<http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja/>, diunduh 6 oktober 2016

ibadah tanpa dikejar-kejar target bekerja. Beribadah kepada Allah adalah kewajiban semua umat muslim. Umat muslim yang lebih memilih bekerja daripada berpangku tangan adalah *fi sabili'llah*. Seperti dalam buku *Ihya' Ulumuddin* milik Imam Al Ghazali bahwa pada saat itu Rasulullah sedang duduk bersama para sahabatnya dan kemudian sahabatnya melihat seorang pemuda yang pagi-pagi sudah berusaha (bekerja) dan berkata "*Alangkah baiknya, pemuda ini, kalau adalah mudanya dan tabahnya fi sabili'llah!*", kemudian Rasulullah menjawab tanggapan dari sahabatnya itu "*Jangan engkau mengatakan itu! Karena kalau ia berusaha untuk dirinya, supaya ia tercegah dari meminta-minta dan ia tidak memerlukan kepada pertolongan orang lain, maka dia itu sudah fi sabili'llah.*" Dari pada bekerja diperusahaan tidak ikhlas, suka menggerutu lebih baik resign, kewajiban seorang istri hanya mematuhi perkataan suami.

sampai saat ini subjek 2 masih bertahan dirumah dan membuka toko didepan rumahnya. Subjek tidak meyesal sama sekali ketika resign. Subjek mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepadanya. Bekerja di PT zenith seharusnya itu mencari rezeki yang halal bukan mencari muka, memfitnah sesama teman. Apa yang subjek lakukan selama ini tidak ada

penyesalan, subjek bersyukur karena itu subjek dapat beribadah kepada Allah tanpa terganggu. Bisa mengikuti kegiatan-kegiatan dimasyarakat, seperti tahlilan, yasinan, pengajian ibu-ibu dimasyarakat. juga niatan yang tulus dari subjek 2 untuk membantu suaminya mencukupi kebutuhan keluarga juga bisa dilakukannya dirumah dengan membuka toko. Subjek 2 ini memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap Allah SWT bahwa akan tetap dibantu oleh Allah SWT dalam kegelisahan dan keresahan yang sedang dialami oleh subjek 2. Seperti yang ada pada jurnal motivasi kerja dalam Islam bahwa Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar.

Hal ini terjadi juga pada Subjek 3 bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 3 adalah faktor kebijakan perusahaan, faktor kesehatan dan kondisi mental karyawan itu sendiri. semangat kerja dari subjek 3 ini bagus, karena ia sebelum sakit-sakitan subjek rajin bekerja bisa dilihat dengan buku absen dan reward/prestasi yang subjek dapatkan. Namun seiringnya berjalannya waktu subjek memilih resign karena penyakit yang subjek derita. Subjek lebih mementingkan kondisi fisiknya untuk berobat daripada bekerja

terus menerus. Saat ini yang dilakukan subjek adalah berobat dalam proses penyembuhan, mendekati diri kepada Allah dengan bertaqarub, berdzikir, shalat tahajjud, dan melakukan puasa sunnah senin dan kamis. Subjek percaya dengan menjalankan kewajiban kepada Allah penyakit yang dideritanya akan sembuh, subjek yakin karena Allah maha menolong.

Berbeda dengan subjek 4, faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 4 adalah faktor kultur perusahaan dan faktor keluarganya (suami). Subjek memilih resign karena tidak menyukai sistem peraturan perusahaan yang dirubah karena masa bekerja yang tadinya delapan jam menjadi sepuluh jam. Apalagi subjek melakukan program kehamilan baginya bekerja dengan waktu selama itu membikin badannya menjadi drop. Subjek menuruti apa kata suami untuk resign dari pabrik. Subjek merasa memang waktunya banyak dihabiskan dipabrik daripada dirumah bersama sang suami. Motivasi yang didasari adalah ketakutan (*fear motivation*) dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi padanya.¹²

¹² Ibnu Al-Qayyim Al-Jauzy, *op. cit*, h. 15

Kemudian selanjutnya pada subjek 5, faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 5 adalah kondisi keluarga (suami) karyawan itu sendiri. Karena subjek 5 ini masih bisa bergerak dan merasa masih mampu untuk bekerja, subjek memutuskan untuk resign dari tempat ia bekerja. Kepasrahan terhadap keadaan subjek 5 tidak menyurutkan semangat bekerja subjek. Seperti yang dikatakan suaminya subjek disuruh mengurus suaminya , mengikuti suaminya pergi kejakarta. Susah senang bersama suami itu kunci kebahagiaan seorang yang sudah berumahtangga. Apagunya sudah menikah jika hidup berpisah. Seperti teori yang ada motivasi karena ingin mencapai sesuatu (achievement motivation), motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama karena sudah ada tujuan didalamnya.

Berikutnya adalah subjek 6, Faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 6 adalah, faktor perusahaan karena setiap subjek ijin untuk menjalankan ibadah shalat subjek dihalangi. Menurut keyakinan subjek 6 bahwa beribadah itu tidak boleh dihalangi karena kewajiban seorang umat islam untuk melakukan kewajiban tersebut. Subjek tidak menyesal resign dari pabrik tersebut karena rezeki akan terus selalu diberi oleh Allah. bekerja hanya untuk beribadah kepada

Allah. Seperti yang ada dalam buku Kehidupan Manusia Di Tengah-tengah Alam Materi milik Abdul Fatah, Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah, bukan untuk mencari kekayaan. Dengan demikian orang seperti ini hidupnya benar-benar sesuai dengan maksud Allah, yaitu beribadah kepada-Nya.¹³

faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 7 menurut peneliti adalah hampir sama karena faktor kebijakan perusahaan dan faktor pertama dari teori Anoraga Job Security (keamanan kerja). Subjek bekerja membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun sebenarnya sudah berkecukupan. Tetapi subjek 7 mengeluhkan peraturan dan sistem dari atasannya kerja seolah-olah tidak boleh berhenti kecuali istirahat saja. Ijin kebelakang untuk sholat tidak diijinkan . subjek merasa tidak kerasan dengan aturan atasannya tersebut. Karena beribadah itu hal yang wajib dari pada bekerja terus menerus. Iman itu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 70-71

¹⁴Pandji Anoraga, *op. cit.*, h.18

Berikutnya adalah subjek 8, faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 8 menurut peneliti adalah faktor kondisi fisik (higienes). Bukan faktor yang meliputi gaji, tunjangan, dan pensiun.¹⁵ Yang terjadi pada subjek 8 adalah keyakinannya pada suami untuk beerhenti bekerja. Takut karena dosa kepada Allah karena tidak bisa menjaga kondisi bayi dalam. Dari penuturan subjek 8 juga tentang berkah yang sudah di dapat seperti motor dan sebagainya, terlihat bahwa dulu sebelum subjek belum menikah mendapatkan yang ia inginkan. Sekarang statusnya sudah berubah (berkeluarga) yang di inginkan subjek 8 adalah resign dari pabrik.

Selanjutnya adalah Subjek 9, faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 9 menurut peneliti adalah faktor beragama dan umur. Subjek memiliki mental yang kuat dan pikiran jauh ke depan. Pandangannya tidak sempit hanya saat ini saja. Subjek memiliki jiwa besar untuk tetap memberikan kontribusi sebaik mungkin.¹⁶ Hal ini terlihat dari semangat bekerja subjek 9 untuk mendapatkan gaji yang nantinya untuk mencukupi kebutuhan dan masa tuanya dan.

¹⁵<http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja/> diunduh 9 oktober 2016

¹⁶<http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja/>, diunduh 8 oktober 2016

Ditambah lagi dengan ungkapan subjek 9 keinginan untuk berumrah bersama suami. Menjalankan salah satu syariat islam. Motivasi karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivatioan*) motivasi sudah ada tujuan didalamnya seseorang mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.¹⁷

faktor yang mempengaruhi motivasi resign subjek 10 menurut peneliti adalah faktor kebijakan perusahaan dan kondisi mental/fisik karyawan itu sendiri. Subjek 10 saat ini masih dirumah membantu suaminya dengan menerima orderan catering kue, subjek sangat rajin dalam bekerja suami mengatakan demikian, ibadah tidak pernah ditinggalkan. Faktor kondisinya tidak memungkinkan untuk bekerja dengan angkat-angkat barang berat. Menurut subjek 10 untuk menjadi manusia seutuhnya tidak hanya senang saja tetapi juga harus mau menerima dukanya dengan tetap semangat bekerja, yang menurut subjek hal itu adalah pemberian Allah SWT. Menurut peneliti, sikap menerima yang menurut subjek 10 adalah pemberian dari Allah SWT, bisa di kategorikan dalam sifat Qana'ah. Karena arti dari Qana'ah sendiri adalah menerima apa yang ada atau menerima cukup semua pemberian Allah.

¹⁷ Abdul Fatah, *op. cit.*, h. 111

Jadi orang yang bersifat Qana'ah berarti selalu menerima pemberian Allah dengan tangan terbuka dan senang hati, tidak menggerutu atau mengeluh meskipun pemberian itu tidak sesuai dengan jerih payah yang telah dilakukan.¹⁸

No	umur	Jabatan	Motivasi resign	Faktor yg mempengaruhi
1	30 th	Operator Kapsul	motif naluriah (menjaga kelangsungan hidup)	Faktor keluarga mengurus anaknya
2	42 th	KR Kemasan	Hierarki	kondisi suasana perusahaan sesama karyawan itu sendiri
3	37 th	Operator Ppcap	Teori Harapan dan beribadah	Faktor Kondisi fisik
4	24 th	Operator	Harapan	Faktor kultur

¹⁸*Ibid.*, h. 92

		Syrup		perusahaan
5	26 th	Pengawas gudang	Motif kognitif (motif cinta)	Faktor keluarga
6	32 th	Operator Syrup	Beribadah	Faktor beragama
7	35 th	Operator Kapsul	Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (<i>inner motivation</i>)	faktor kebijakan perusahaan
8	25 th	Operator Syrup	<i>higiènes</i>	Kebijakan dan Kondisi kerja fisik (<i>physical enviroment</i>) perusahaan
9	45 th	Kabag Syrup	Beribadah	Faktor beragama
10	45 th	Operator Bahan	Motivasi yang	Faktor keluarga dan kondisi fisik

		Baku	didorong oleh kekuatan dari dalam (<i>inner motivation</i>)	
--	--	------	---	--